

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seni kontemporer merupakan perkembangan seni yang secara signifikan dipengaruhi oleh modernisasi dan istilah "*contemporary art*" yang berkembang dimasyarakat barat sebagai produk seni telah digunakan sebagai istilah umum sejak Perang Dunia II. Istilah ini berkembang di Indonesia seiring dengan semakin beragamnya teknik dan media yang digunakan untuk menghasilkan karya, serta percampuran antara aliran yang berbeda dengan metode artistik dan penyajian karya tidak lagi terikat oleh standar tertentu. Dalam seni kontemporer khususnya bidang seni rupa, seniman cenderung melakukan simbolisasi makna tertentu melalui karakter-karakter unik dengan berbagai ekspresi penyampaian pesan dan makna.

Seni kontemporer, tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, ekonomi dan budaya sebuah masyarakat tetapi juga secara khas mampu menunjukkan manifestasi estetik dan refleksi nilai yang bersifat kritis terhadap sistem ekonomi, sosial dan kultural yang menghidupinya. Dorongan itulah yang kemudian seniman gunakan untuk mengolah sebuah karya seni sebagai ungkapan dari perasaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Seni Rupa Kontemporer Indonesia – gbsri.com  
<https://gbsri.com/seni-rupa-kontemporer-Indonesia/> Diakses pada 31 Maret 2022

“*Art Insight*” merupakan salah satu program acara Metro TV yang memiliki konsep cukup berbeda dengan tayangan televisi yang sudah ada yaitu program acara dokumenter. Program acara dokumenter ini menyoroti kehidupan berkesenian para seniman di Indonesia. Belum banyak terdapat program acara dokumenter televisi yang mengungkap kehidupan para seniman dalam melakoni perannya dalam berkesenian di layar televisi Indonesia. Tema program acara televisi Indonesia cenderung fokus dan stagnan pada tema otomotif, olahraga, pariwisata dan alam.

Pada program dokumenter *Art Insight* Metro TV banyak mengungkap tema kehidupan para seniman dalam membuat dan mengembangkan karya-karyanya. Beragam kesenian juga dipilih menjadi tema seperti seni lukis, seni musik, seni tari, seni murni, seni rupa, seni sastra, seni teater, beberapa konten *fashion* hingga tema arsitektur. Beberapa tema dipilih secara bergantian untuk setiap episodenya. Namun secara garis besar, seni murni lebih sering dipilih untuk menjadi tema.

Tema didalam program dokumenter *Art Insight* Metro TV diantaranya yaitu seni musik dengan 2 episode, seni tari dengan 5 episode, seni sastra dengan 2 episode, dan seni teater dengan 4 episode serta sisanya membahas tema *fashion* dan arsitektur, 18 dari 33 episode program dokumenter *Art Insight* menayangkan tema seni murni. Kemudian peneliti menemukan salah satu tema yang mengandung unsur seni kontemporer pada episode 10 “Membaca Tanda Heri Dono”. Dalam tayangan ulang yang dibagi menjadi tiga bagian di akun *youtube* resmi ART INSIGHT METRO TV, program dokumenter *Art Insight* episode 10 Heri Dono mendapatkan jumlah jangkauan

terbanyak yaitu 11.151 penonton dan menuai komentar positif dari publik dikolom komentar youtube Art Insight Metro TV.<sup>2</sup>

Metro TV sebagai lembaga penyiaran televisi swasta mulai merambah konten-konten programnya untuk membahas berbagai aspek-aspek kehidupan di masyarakat. Salah satu program yang menarik minat peneliti untuk mengetahui representasi seni kontemporer adalah program dokumenter televisi Art Insight, Metro TV tidak melulu membahas berita yang kaku dalam menyiarkan peristiwa yang tengah hangat dibicarakan dalam masyarakat. Melalui Art Insight berbagai pandangan para seniman Indonesia dilibatkan dengan pengaplikasian realitas kehidupan masyarakat saat ini melalui karya-karya seni yang diciptakan.

Metro TV melalui Art Insight membuat sebuah tayangan program dokumenter yang menampilkan hal yang menunjukkan makna sehingga dapat disebut sebagai praktik penandaan yang dilakukan oleh seorang seniman dari sebuah wawancara dan dilengkapi dengan penggunaan perangkat *audiovisual* yang berkualitas. Hal tersebut memiliki makna berbeda dari setiap khalayak yang menonton tayangan program dokumenter televisi tersebut.

Program dokumenter televisi merupakan sebuah karya dokumenter yang ditayangkan di televisi dengan tema dan topik tertentu, disuguhkan dengan gaya bercerita tertentu, menggunakan narasi, menggunakan wawancara, serta menggunakan

---

<sup>2</sup> ART INSIGHT METRO TV – youtube.com  
[https://www.youtube.com/channel/UC\\_dgBDvEMUwvA8nhfHlyHbw/](https://www.youtube.com/channel/UC_dgBDvEMUwvA8nhfHlyHbw/) Diakses pada 3 April 2022

ilustrasi musik sebagai penunjang gambar bergerak(video). Sajian Program dokumenter televisi relevan dengan suatu realitas sosial yang merupakan perkembangan dari program berformat jurnalistik yang menampilkan suatu peristiwa secara mendalam dan luas serta dikemas secara artistik. Sebuah proses produksi pada siaran televisi yang menentukan, menampilkan, menata, membentuk, serta membuat sesuatu yang dibahas menunjukkan makna sehingga dapat disebut sebagai praktik penandaan.

Dalam penggambaran ekspresi antara teks serta media dengan realitas menggunakan konsep representasi yang di dalamnya terdapat makna sebagai hal yang dikonstruksi untuk diekspresikan seperti puisi, program televisi, film, teori, hingga komposisi musik. Representasi itu sendiri merupakan sebuah istilah yang merujuk pada cara dimana seseorang digambarkan dalam media, yang sebagian besar dalam kajian ini representasi diteliti untuk mendasari pemaknaan sebuah teks.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu tema dari program dokumenter “Art Insight” Metro TV yaitu pada episode 10 dengan judul “Membaca Tanda Heri Dono”. Heri Dono merupakan seorang seniman Indonesia yang menggunakan pemikiran dan bakatnya untuk menciptakan karya-karya seni kontemporer. Bukan tanpa alasan, Heri Dono merupakan seniman Indonesia pertama yang sukses menembus *art scene* global pada awal tahun '90-an. Mengawali karir pada tahun '80-an, sang seniman dikenal dengan karya seni kontemporer yang banyak terinspirasi dari tradisi Indonesia khususnya wayang. Heri Dono dalam karya seni kontemporenya memasukkan elemen

kompleks dalam pertunjukan wayang berupa visual, mantra, suara, *storytelling*, kritik sosial, humor, dan mitos yang berisi filosofi kehidupan. Tonggak seni kontemporer di Indonesia sangat melekat pada figur Heri Dono, atas peran penting dan kontribusi Heri Dono dalam mengembangkan dan mengenalkan seni rupa kontemporer Indonesia di kancah nasional dan internasional.

Heri Dono telah berpartisipasi pada lebih dari 300 pameran dan 35 biennale internasional. Biennale adalah pameran seni kontemporer berskala besar, dinamai kota tuan rumah mereka dan biasanya dikelola oleh kombinasi museum seni publik, lembaga pemerintah dan pendukung lainnya. Beberapa pameran dan biennale yang pernah diikuti Heri Dono diantaranya yaitu *São Paolo Biennale* (1996 dan 2004), *Sydney Biennale* (1996), *Shanghai Biennale* (2000), *Havana Biennial* (2000), *Yokohama Triennial* (2001), *Asia Pacific Triennial* (1993 dan 2002), *Venice Biennale* (2003), *Taipei Biennale* (2004), *Sharjah Biennale* (2005), *Gwangju Biennale* (1995 dan 2006). Kemudian, *Guangzhou Triennial* (2011), *the 50th Venice Biennale in the Arsenale's Zone of Urgency* (2003), *the 56th Venice Biennale: Voyage-Trokomod*, (2015), *Bangkok Art Biennale* (2018), dan *Kochi-Muziris Biennale* (2018). Heri Dono juga pernah meraih sejumlah penghargaan yakni *Dutch Prince Clause Award for Culture and Development* (1998); *UNESCO Prize* (2000), dan *Anugerah Adhikarya Rupa* dari Pemerintah Indonesia (2014).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Heri Dono Seniman Kontemporer yang Kaya Ekspresi – Hypeabis.id  
<https://hypeabis.id/read/9488/heri-dono-seniman-kontemporer-yang-kaya-ekspresi/> Diakses pada 5 April 2022

Visualisasi tradisi dan budaya kerap muncul pada karya-karya kontemporer Heri dono dalam bentuk tanda-tanda ataupun penanda yang mengkaitkannya pada pola-pola visualisasi pada karya-karya tradisi dan budaya seperti pada karya seni lukis bertemakan tokoh pewayangan, karya seni instalasi dan juga seni pertunjukan.

Melihat kecenderungan ini, lembaga penyiaran swasta khususnya televisi bisa menjadi tren dengan tampilan tayangan yang berbeda. Salah satunya adalah dengan memberikan pilihan kepada khalayak dengan tayangan televisi yang lebih informatif. Peluang ini kemudian diinisiasi Metro TV secara penuh untuk menayangkan program dokumenter dengan tema dan topik yang membahas tentang kesenian.

Dalam sejarahnya di Indonesia, televisi mempunyai fungsi dan peran dalam memberikan pendidikan dimasyarakat supaya menjadi lebih kritis, terpelajar, dan menjadi masyarakat yang lebih bijak serta berbudaya.<sup>4</sup> Siaran televisi di Indonesia pada mulanya dimonopoli oleh stasiun televisi milik pemerintah orde baru sejak 1962 yang berlanjut hingga 1989, saat stasiun televisi swasta pertama mengudara secara nasional. Hal tersebut membuka ruang bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia televisi untuk menyiarkan tayangan dengan sudut pandang yang berbeda.

Kekuatan media *audiovisual* seperti televisi dibandingkan dengan media lainnya adalah kemampuannya untuk membawa penonton ke peristiwa sesungguhnya

---

<sup>4</sup> Perkembangan Televisi Sebagai Budaya Audio-Visual/ academia.edu  
[https://www.academia.edu/11982706/Perkembangan\\_Televisi\\_Sebagai\\_Budaya\\_Audio-Visual/](https://www.academia.edu/11982706/Perkembangan_Televisi_Sebagai_Budaya_Audio-Visual/) -  
Diakses 24 Maret 2022

dengan menggunakan gambar. Gambar yang dikombinasikan dengan suara adalah faktor yang membuat sebuah tayangan program televisi memberikan pengaruh atau dampak yang sangat kuat kepada penonton. Dikatakan bahwa gambar (*visual*) dapat bercerita jauh lebih banyak dibandingkan dengan kata-kata.

Media massa memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir maupun kehidupan masyarakat. Keberadaan media menjadi penting karena peran yang dilakukan senantiasa bertujuan untuk membuka pandangan publik menjadi terbuka untuk menerima sesuatu yang baru. Dalam hal ini, media massa bukan hanya sekedar menyampaikan realitas maupun informasi, tetapi juga memberikan sudut pandang atau opini terhadap suatu peristiwa.<sup>5</sup>

Untuk penelitian lebih lanjut dalam program dokumenter Art Insight Metro TV, peneliti menggunakan analisis Semiotika dikarenakan pada umumnya yang dibangun dengan banyak tanda. Dari tanda itu yang termasuk dari berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya menelaah sistem tanda yang dituangkan melalui tayangan yang ada pada program dokumenter tersebut. Kajian yang digunakan penulis adalah Semiotika, yang menjadi sebuah metode dalam teori komunikasi atas sekumpulan teori yang sebagaimana tanda-tanda tersebut mempresentasikan sebuah benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, serta kondisi yang ada diluar tanda itu sendiri. Penulis mengangkat program dokumenter Art Insight Metro TV dikarenakan

---

<sup>5</sup> William L. Rivers, Jay W. Jensen , Theodore Peterson Diterjemahkan oleh Haris Munandar & Dudy Priatna, *Media Massa dan Masyarakat Modern* : Edisi Kedua, Jakarta: Kencana,2008 / hal.27.

ditemukannya kejadian dalam situasi, perasaan, serta kondisi yang dapat dianalisa menjadi sebuah tanda yang terdapat pada teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos untuk membuktikannya.

Tayangan program dokumenter Art Insight Metro TV Episode 10 Heri Dono merupakan salah satu contoh representasi seni kontemporer pada media massa yang secara lugas ditampilkan melalui karya seni yang dibuat oleh seniman. Metro TV mampu membentuk pandangan baru dimasyarakat melalui tayangan-tayangan dalam program dokumenter dan menarik untuk ditonton. Tentunya Metro TV berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Beberapa uraian dan pembahasan diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang Representasi Seni Kontemporer pada program dokumenter Art Insight Metro TV Episode 10 Heri Dono. Untuk mengetahui representasi seniman kontemporer tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*).

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait “Bagaimana representasi seni kontemporer pada program dokumenter Art Insight Metro TV Episode 10 Heri Dono?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi seni kontemporer pada program dokumenter Art Insight Metro TV Episode 10 Heri Dono.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis untuk memperkuat teori dalam ilmu komunikasi, khususnya bidang jurnalistik dan memperdalam teori representasi dan makna setiap pernyataan dalam suatu program dokumenter televisi. Secara praktis sebagai masukan kepada Metro TV yang merupakan televisi berita di Indonesia dengan koridor jurnalistiknya bahwa informasi mengenai seni kontemporer bisa berguna untuk khalayak dalam mengidentifikasi gambaran seorang seniman dalam merepresentasi seni kontemporer.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini dapat mudah dipahami, oleh sebab itu penelitian ini akan dibuatkan sub-bab dengan menjabarkan sistematika penulisan yang terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN** Dalam bab I berisikan latar belakang mengenai representasi seniman kontemporer pada program dokumenter yang merupakan salah satu bagian dari media massa, manfaat tayangan program dokumenter televisi sebagai sarana merepresentasi seni kontemporer kepada khalayak.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA** Dalam bab II berisikan penelitian terdahulu, serta teori yang sesuai dengan apa yang pneliti akan teliti kedepan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN** Dalam bab III berisikan metode – metode yang peneliti akan dipergunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode semiotika Roland Barthes , serta pengolahan, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Bab ini menjabarkan pembahasan penelitian serta hasil penelitian mengenai program dokumenter Art Insight Metro TV Episode 10 Heri Dono Peneliti memaparkan unsur-unsur seni kontemporer pada program dokumenter televisi tersebut melalui model semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN** Pada bab ini berisikan pernyataan kesimpulan dari peneliti tentang representasi seni kontemporer pada program dokumenter televisi tentang kesenian serta saran.

